

**KEBERLAKUAN HUKUM *JANJI PANGAWIN* DALAM
MASYARAKAT SUKU DAYAK NGAJU MUSLIM
DI KALIMANTAN TENGAH**

DISERTASI

**Oleh:
MUHAMMAD DLAIFURRAHMAN
170311020020**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI
PASCASARJANA
BANJARMASIN
2023**

**KEBERLAKUAN HUKUM *JANJI PANGAWIN* DALAM
MASYARAKAT SUKU DAYAK NGAJU MUSLIM
DI KALIMANTAN TENGAH**

DISERTASI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Menyelesaikan Program Doktor
Ilmu Syariah**

Oleh:

**Muhammad Dlaifurrahman
170311020020**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI ILMU SYARIAH
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Dlaifurrahman
NIM : 170311020020
Tempat/Tgl.Lahir : Banjarbaru, 10 Agustus 1993
Program Studi : Ilmu Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi saya yang berjudul: “Keberlakuan Hukum *Janji Pangawin* dalam Masyarakat Suku Dayak Ngaju Muslim di Kalimantan Tengah” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa disertasi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 25 Mei 2023
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Dlaifurrahman

PERSETUJUAN DISERTASI

**KEBERLAKUAN HUKUM *JANJI PANGAWIN* DALAM
MASYARAKAT SUKU DAYAK NGAJU MUSLIM
DI KALIMANTAN TENGAH**

Yang dipersembahkan dan disusun oleh:
Muhammad Dlaifurrahman
170311020020

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Akh Fauzi Aseri, M.A.,
Tanggal, 03 Januari 2023

Pembimbing II



Mujiburohman, M.A., Ph.D.
Tanggal, 16 Januari 2023

PENGESAHAN DISERTASI

**KEBERLAKUAN HUKUM *JANJI PANGAWIN* DALAM MASYARAKAT
SUKU DAYAK NGAJU MUSLIM DI KALIMANTAN TENGAH**

DIPERSEMBAHKAN DAN DISUSUN OLEH

**Muhammad Dlaifurrahman
170311020020**

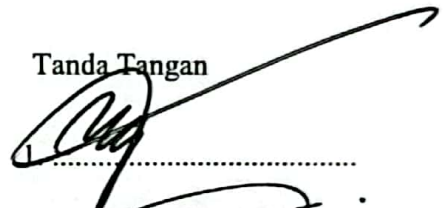
Telah Diajukan kepada Dewan Penguji
Pada: Hari Senin, Tanggal 20 Maret 2023

Dewan Penguji

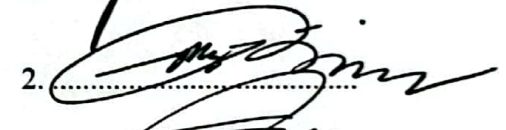
Nama

Tanda Tangan

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A.
(Ketua)

1. 

2. Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd., Ph.D.
(Penguji Utama)

2. 

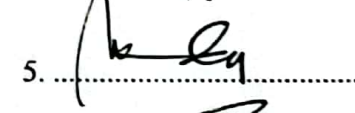
3. Prof. Dr. H. Akh Fauzi Aseri, M.A.
(Penguji)

3. 


4. Dr. Sadiani, M.H.
(Penguji Eksternal)

4. 

5. Dr. H. Akhmad Sukris Sarmadi, S. Ag., M.H.
(Penguji)

5. 

6. Mujiburohman, M.A., Ph.D.
(Penguji)

6. 

7. Dr. H. Nuril Khasyi'in, Lc., M.A.
(Penguji/Sekretaris)

7. 

Mengetahui,
Direktur



Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd., Ph.D
NIP. 197105251997031006

ABSTRAK

Muhammad Dlaifurrahman, NIM 170311020020, *Keberlakuan Hukum Janji Pangawin dalam Masyarakat Suku Dayak Ngaju Muslim di Kalimantan Tengah*, di bawah bimbingan I: Prof. Dr. H. Akh Fauzi Aseri, MA dan II: Mujiburohman, MA., Ph.D, pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin 2023.

Kata Kunci: *Keberlakuan, Janji Pangawin, Dayak Ngaju*

Perceraian dalam Islam tidak disukai oleh Allah SWT walaupun perbuatannya halal. Faktanya masih banyak yang melakukan perceraian karena bukan hal yang dilarang, haram atau aib, sehingga bagi mereka yang memahami seperti ini akan sangat mudah untuk melakukan perceraian. Hal ini berbeda dengan masyarakat Suku Dayak Ngaju yang memiliki aturan tambahan dalam upaya mempertahankan rumah tangga dari perceraian yaitu sanksi sosial. Sehingga membuat mereka berhati-hati dalam berumah tangga dan takut bercerai. Fokus penelitian: Bagaimana historitas hukum *janji pangawin* pada Suku Dayak Ngaju Muslim di Kalimantan Tengah? Bagaimana keberlakuan hukum *janji pangawin* Suku Dayak Ngaju Muslim di Kalimantan Tengah? Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap hukum *janji pangawin* Suku Dayak Ngaju Muslim di Kalimantan Tengah?

Penelitian ini ialah penelitian *sosio-legal* atau *juridis-empiris* yaitu penelitian secara lapangan, yang mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta telah terjadi di masyarakat. Peneliti menggunakan data primer, sekunder dan tersier. Penelitian ini deskriptif kualitatif, sumber datanya adalah masyarakat yang terlibat secara langsung, Tokoh Adat, Akademisi Adat, Ketua Umum Dewan Adat Dayak, Dinas Dukcapil, Lembaga Bantuan Hukum, Hakim Pengadilan Agama dan Negeri, Damang dan Mantir yang berkaitan dengan masalah objek penelitian.

Penelitian ini menemukan bahwa *janji pangawin* mengacu pada pasal 30 kitab Panaturan. Sebelumnya kitab Panaturan tidak tertulis dan pertama kali ditulis pada tahun 1971 dengan menggunakan bahasa Dayak yang bahan-bahannya diperoleh dari para Basir dan para Ulama Kaharingan. Lalu kitab *Panaturan* pertama kali dicetak pada tahun 1992. Pada tahun 1996 disediakanlah bahasa Indonesia sebagai terjemahan dari bahasa Dayak. Sedangkan surat *janji pangawin* baru dibuat secara tertulis dan berbahasa Indonesia pada tahun 1975, sebelumnya tidak tertulis (secara lisan) dan berbahasa Dayak. Untuk aturan sanksi yang dibuat dalam *janji pangawin* berpacu pada pasal 3 (*singer hatulang belum*) Tumbang Anoi 1894. Naskah hasil rapat damai Tumbang Anoi 1894 pertama kali ditulis pada tahun 1906 dengan menggunakan bahasa Indonesia yang ejaannya sudah disempurnakan.

Eksisnya *janji pangawin* hingga sekarang karena beberapa faktor. *Pertama*, kebiasaan masyarakat suku Dayak Ngaju dan adat leluhur, *kedua*, kepercayaan masyarakat suku Dayak Ngaju pada kitab Panaturan, *ketiga*, ada PERDA Nomor 16 Tahun 2008 Tentang Kelembagaan Adat Dayak, *keempat*, ada APBD dari Provinsi Kalimantan Tengah, *kelima*, sanksi adat bagi pelanggar *janji pangawin*. *Janji pangawin* dalam hukum Islam, yaitu: *Pertama*, menunjang maqashid syariah yaitu hifz al-nasl, *kedua*, *janji pangawin* sebagai ‘urf, *ketiga*, mengandung masalah, dan *keempat*, melalui isithsan, *janji pangawin* baik untuk dikerjakan, karena banyak memiliki kebaikan.

ABSTRACT

Muhammad Dlaifurrahman, SRN 170311020020, *Applicability of the Pangawin Promise Law to the Dayak Ngaju Muslim Community in Central Kalimantan*, the first supervisor: Prof. Dr. H. Akh Fauzi Aseri, MA and the second supervisor: Mujiburohman, MA., Ph.D., at UIN Antasari Banjarmasin Postgraduate 2023.

Keywords: Applicability, Pangawin Promise, Dayak Ngaju.

Even though Divorce is a lawful act, it is not favored by Allah SWT. There are still many spouses who divorce because they have an understanding that divorce is not a prohibited act, unlawful or disgraceful. The understanding underlies them to divorce. It is different from the Dayak Ngaju people who have additional rules to protect the household from divorce, namely social sanctions. The existence of social sanctions makes spouses careful in the household and afraid of divorce. The research focuses were: What is the legal history of *Pangawin* promise law to the Muslim Dayak Ngaju Tribe in Central Kalimantan? How is the legal sustainability of *Pangawin* promise law to the Muslim Dayak Ngaju Tribe in Central Kalimantan? What is the Islamic law perspective on the *Pangawin* promise law to the Muslim *Dayak Ngaju* Tribe in Central Kalimantan?

It was socio-legal or juridical-empirical research (field research). It examined the legal provisions that applied and had occurred in society. The data used were primary, secondary, and tertiary data. After collecting the data, the researcher conducted a qualitative descriptive analysis. The data sources were the people who were directly involved, Traditional Leaders, Traditional Academics, the Chairperson of the Dayak Customary Council, Dukcapil Service, Legal Aid Institute, Religious and State Court Judges, Damang and Mantir who are related to the research object.

This study found that the *Pangawin* promise referred to article 30 of the Panaturan holy book. Previously, the Panaturan holy book was not written down and was first written in 1971 using the *Dayak* language, the materials of which were obtained from the Basir and Kaharingan religious expert. Then the Panaturan holy book was first printed in 1992. In 1996 the holy book was translated into Indonesian. Meanwhile, the new *Pangawin* promise law was made in writing and translated into the Indonesian language in 1975. Previously, it was not written (orally) and in the *Dayak* language. Meanwhile, the rules for social sanctions on the *Pangawin* promise had been made referring to Article 3 (Singer Hatulang Belom) Tumbang Anoi 1894. The text of the results of the Tumbang Anoi 1894 peace meeting was first written in 1906 using the Indonesian language, the spelling of which has been perfected.

The existence of the *Pangawin* promise until now is due to several factors, namely; first, the customs of the Dayak Ngaju people and ancestral customs, second, the belief of the Dayak Ngaju people in the Panaturan holy book, third, there is PERDA No. 16 of 2008 concerning Dayak Customary Institutions, fourth, there are the APBD from Central Kalimantan Province, fifth, customary sanctions for violators of the *Pangawin* promise. The *Pangawin* promise is based on the perspective of Islamic law, namely: First, it supports maqashid sharia namely *hifz al-nasl*, second, *Pangawin's* promise as *'urf*, third it contains *maslahah*, and fourth, through *isithsan*, *Pangawin's* the promise is good to do because it has many virtues.

ملخص البحث

محمد ضيف الرحمن، رقم القيد: ١٧٠٣١١٠٢٠٠٢٠، تطبيق القانون الوعد الزواج في مجتمع قبيلة داياك نجاجو المسلم في كاليمانتان الوسطى، تحت إشراف المشرف الأول: الأستاذ الدكتور الحاج أحمد فوزي أسري، الماجستير؛ والمشرف الثاني: الدكتور مجيب الرحمن، الماجستير، رسالة الدكتوراه بكلية الدراسات العليا جامعة أنتساري الإسلامية الحكومية بنجرماسين ٢٠٢٣ م.

الكلمات الأساسية: تطبيق القانون، الوعد الزواج، داياك نجاجو.

لا يحبه الله سبحانه وتعالى الطلاق في الإسلام مع أن أفعاله مشروعة. والحقيقة لا يزال كثيرا من الذين يفعلون الطلاق لأنه ليس فعلا ممنوعا أو غير شرعي أوعار، لذلك بالنسبة لمن يفهم بهذه الطريقة سيكون الطلاق سهلا للغاية. هذا يختلف عن مجتمع قبيلة داياك نجاجو الذين لديهم قواعد إضافية في محاولة لحماية الأسرة من الطلاق، وهي وجود عقوبات الاجتماعية. ولذلك يجعلهم يتحذرون في الزواج ويخافون من الطلاق. التركيز في البحوث: كيف التاريخ القانون الوعد الزواج في مجتمع قبيلة داياك نجاجو المسلم في كاليمانتان الوسطى؟ كيف النجاة القانون الوعد الزواج في مجتمع قبيلة داياك نجاجو المسلم في كاليمانتان الوسطى؟ كيف مراجعة الشرعية الإسلامية في القانون الوعد الزواج في مجتمع قبيلة داياك نجاجو المسلم في كاليمانتان الوسطى؟

هذه الدراسة هي دراسة اجتماعية-قانونية أو دراسة قانونية-واقعية، أي الدراسة الميدانية التي تدرس القوانين المطبقة والقائمة في المجتمع. استخدم الباحث البيانات الرئيسية والبيانات الثانوية والبيانات الثالثة. هذه الدراسة هي دراسة وصفية نوعية، وأما مصادر البيانات هي الأشخاص الذين يشاركون بشكل مباشر، والقادة التقليديون، والأكاديميون التقليديون، والرئيس العام لمجلس داياك العرقي، ومكتب دائرة السكان والتسجيل المدني، ومركز المساعدة القانونية، وبعض القضاة من المحكمة الدينية والمحكمة الحكومية، ورئيس مجلس التقاليد المجتمعية، وأعضاء مجلس التقاليد المجتمعية، وغيرهم ممن له علاقة بموضوع هذه الدراسة.

وجدت هذه الدراسة أن وعد الزواج يسترشد إلى الفصل ٣٠ من كتاب باناتوران. وقبل ذلك، كان كتاب باناتوران غير مكتوب، وكتب لأول مرة في عام ١٩٧١ باستخدام اللغة الداياكية الصادرة من القديسين، والعلماء لدين كاهارينجان. ثم طبع كتاب باناتوران لأول مرة في عام ١٩٩٢ م. وفي عام ١٩٩٦ م، تم توفير اللغة الإندونيسية كترجمة للغة الداياكية. وأما رسالة وعد الزواج تُكتب باللغة الإندونيسية في عام ١٩٧٥ م، وقبل ذلك لم تكن مكتوبة، بل يتلقاها الناس شفهيًا باللغة الداياكية. وأما

بالنسبة لقواعد العقوبات المنصوصة عليها في وعد الزواج، فهي تستند إلى الفصل ٣ سنجار هاتولانج بيلوم في تومبانج أنوي عام ١٨٩٤م. وكانت النسخة لنتائج اجتماع السلام في تومبانج أنوي عام ١٨٩٤م مكتوبة لأول مرة في عام ١٩٠٦م باستخدام اللغة الإندونيسية التي تم إتقان تهجئتها. استمرار وجود وعد الزواج إلى اليوم لعدة عوامل: الأولى، عادات قبيلة داياك نجاجو وتقاليد أجدادهم؛ والثانية، إيمان قبيلة داياك نجاجو بكتاب باناتوران؛ والثالثة، وجود القانون الخاص من الحكومة المحلية رقم ١٦ لعام ٢٠٠٨م حول مؤسسات داياك التقليدية؛ والرابعة، وجود المساعدة المالية الصادرة من حكومة مقاطعة كاليمانتان الوسطى، والخامسة، وجود العقوبات العرفية لمخالفين وعد الزواج. وأما مكانة وعد الزواج عند الشريعة الإسلامية هي: أولاً، أنه تأييد لمقاصد الشريعة وذلك في حفظ النسل؛ وثانياً، أنه بمثابة العرف المباح؛ وثالثاً، أنه يتضمن مصالح الناس؛ ورابعاً، من خلال الاستحسان، يُعدُّ وعد الزواج جيِّداً للتطبيق، لأن فيه العديد من الأشياء الجيدة.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT dengan taufik, hidayah, dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan disertasi ini di Program Studi Ilmu Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

Shalawat serta salam selalu tercurah dan tertuju kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Disertasi yang berjudul “Keberlakuan Hukum *Janji Pangawin* Dalam Masyarakat Suku Dayak Ngaju Muslim Di Kalimantan Tengah” disusun untuk melengkapi sebagian tugas dan sekaligus memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar doktor pada Program Doktor Ilmu Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

Dalam penulisan disertasi ini banyak mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, kepada mereka semua penulis ucapkan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga. Secara khusus penulis juga sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Yth. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Program Doktor Ilmu Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.
2. Yth. Bapak Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin telah banyak

memberikan bimbingan, pengarahan, dan memberika motivasi kepada penulis dalam studi hingga selesainya penulisan disertasi ini.

3. Yth. Bapak Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.Hum., selaku Ketua Prodi (S3) Ilmu Syariah periode 2017-2021, telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan Program Doktor Ilmu Syariah.
4. Yth. Bapak Prof. Dr. H. Akh Fauzi Aseri, M.A., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dengan sabar memberikan bimbingan dan dorongan yang sangat berharga bagi penulis. Peran beliau sangat berharga dalam proses bimbingan studi hingga penulisan disertasi ini sehingga dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.
5. Yth. Bapak Mujiburohman, M.A., Ph.D., selaku Ketua Prodi (S3) Ilmu Syariah periode 2021-2025 dan sekaligus pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, pengarahan dengan segenap ilmu pengetahuan bagi penulis hingga dapat selesai penulisan disertasi ini.
6. Yth. Bapak Dr. H. Nuril Khasyi'in, Lc., M.A., selaku sekretaris Prodi (S3) Ilmu Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.
7. Yth. Bapak Ibu Dosen Program Doktor Ilmu Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang telah memberikan pendidikan keilmuan kepada penulis.
8. Aby Drs. KH. Anwar Isa, Lc (Alm) dan umi Hj. Siti Mariyati (Almh), semoga Allah SWT mengampuni, merahmati, dan muliakan keduanya. Semoga kita dapat berkumpul kembali di surga-Nya.
9. Seluruh saudara kandung, kakak dan adikku yang selalu mendoakan, mendukung dan memberikan semangat dalam penyelesaian studi ini.

10. Terima kasih kepada calon istriku karena selalu mendoakan, mendukung dan memberikan semangat hingga dapat menyelesaikan studi ini.

Harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat untuk semua orang, semoga dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu hukum Islam khususnya dan ilmu umum lainnya. *Aamiin Ya Rabbal 'alamin*

Palangka Raya, 31 Januari 2023
Penulis,

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan disertasi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

1. ا	: A	16. ط	: Th
2. ب	: B	17. ظ	: Zh
3. ت	: T	18. ع	: ‘
4. ث	: Ts	19. غ	: Gh
5. ج	: J	20. ف	: F
6. ح	: <u>H</u>	21. ق	: Q
7. خ	: Kh	22. ك	: K
8. د	: D	23. ل	: L
9. ذ	: Dz	24. م	: M
10. ر	: R	25. ن	: N
11. ز	: Z	26. و	: W
12. س	: S	27. ه	: H
13. ش	: Sy	28. ء	: ‘
14. ص	: Sh	29. ي	: Y
15. ض	: Dh		

Mad dan Diftong:

1. Fathah panjang	: A / ā
2. Kasrah panjang	: I / ī
3. Dhammah panjang	: U / ū
4. أو	: Aw
5. أي	: Ay

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap, misalnya: رَبَّنَا ditulis *rabbānā*.
2. Vokal panjang (*mad*):
Fathah (baris di atas) di tulis ā, *kasrah* (baris di bawah) di tulis ī, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan ū, misalnya: القارعة ditulis *al-qāri'ah*, المساكين ditulis *al-masākīn*, المفحون ditulis *al-muflihūn*.
3. Kata sandang *alif* + lam (ال)
Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis **al**, misalnya: الكافرون ditulis *al-kāfirūn*.
Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرّجال ditulis *ar-rijāl*.
4. Ta' *marbūthah* (ة)
Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya: البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya: زكاة المال ditulis *zakāt al-māl*, atau سورة النساء ditulis *sūrat an-Nisā*.
5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: وهو خير الرازيين ditulis *wa huwa khair ar-Rāziqīn*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	v
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vi
ABSTRAK BAHASA ARAB	vii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	17
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	17
D. Definisi Operasional	19
E. Penelitian Terdahulu	20
F. Asumsi-Asumsi Dasar	29
G. Sistematika Penulisan	32
BAB II <i>JANJI PANGAWIN</i> : TEORI HUKUM DAN SISTEM HUKUM	34
A. Grand Theory (Teori Receptio a Contrario)	34
B. Middle Theory	41
1. Teori Eksistensi.....	41
2. Teori Efektivitas.....	42
C. Applied Theory	47
1. Teori Maqashid al-Syari'ah	47
2. Teori 'Urf.....	53
3. Teori Maslahah Mursalah	57
4. Teori Istihsan	62
D. Sistem Hukum Terkait Praktek <i>Janji Pangawin</i>	64
1. Makna dan Tujuan Perkawinan dalam Islam.....	64
2. Makna Perkawinan dalam Adat dan Tradisi	71
3. Makna Perkawinan dalam Undang-Undang	74
4. Rukun dan Syarat Perkawinan	77
5. <i>Janji Pangawin</i>	80
6. Urgensi <i>Janji Pangawin</i>	83
7. Kedudukan <i>Janji Pangawin</i>	92
8. Konflik dalam Keluarga.....	95
9. Kekerasan Dalam Rumah Tangga	97
10. Faktor-Faktor Penyebab Perceraian	99

BAB III METODE PENELITIAN HUKUM ADAT TERKAIT KEBERLAKUAN HUKUM <i>JANJI PANGAWIN</i> SUKU DAYAK NGAJU MUSLIM DI KALIMANTAN TENGAH	100
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	100
B. Data dan Sumber Data	105
C. Lokasi Penelitian.....	110
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	123
E. Pengecekan Keabsahan Data	127
F. Analisis Data.....	129
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS TERHADAP KEBERLAKUAN HUKUM <i>JANJI PANGAWIN</i> SUKU DAYAK NGAJU MUSLIM DI KALIMANTAN TENGAH	 133
A. Historitas Hukum <i>Janji Pangawin</i> Suku Dayak Ngaju Muslim di Kalimantan Tengah.....	133
1. Pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah.....	183
2. Agama Kaharingan	189
3. Pengaruh Budaya Pada Suku Dayak Ngaju	194
4. Prosesi Perkawinan Suku Dayak Ngaju.....	199
5. Efektivitas Hukum <i>Janji Pangawin</i>	224
B. Kebertahanan Hukum <i>Janji Pangawin</i> dalam Masyarakat Suku Dayak Ngaju Muslim di Kalimantan Tengah dalam Filosofi <i>Belum Bahadat</i>	236
1. Filosofi <i>Belum Bahadat</i> dalam Perkawinan Adat Dayak Ngaju.....	236
2. Isi <i>Janji Pangawin</i> Suku Dayak Ngaju.....	239
3. Keharmonisan Perjalanan Perkawinan Suku Dayak Ngaju Muslim dalam Menerapkan Isi <i>Janji Pangawin</i>	251
4. Peran Damang Kepala Adat dalam Mendamaikan Keluarga yang Bersengketa.....	283
5. Akibat Hukum Perceraian Menurut Hukum Adat Dayak Ngaju	288
6. Pelaksanaan Sanksi Adat Terhadap Suami Istri yang Melanggar Isi <i>Janji Pangawin</i>	290
7. Akibat Hukum Perceraian Adat Dayak Ngaju Menurut Undang-Undang No 1 Tahun 1974	295
C. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Berlakunya Hukum <i>Janji Pangawin</i> dalam Masyarakat Suku Dayak Ngaju Muslim di Kalimantan Tengah	302
1. Keberlakuan Hukum <i>Janji Pangawin</i> dalam Kajian Maqashid al-Syari'ah	305
2. Keberlakuan Hukum <i>Janji Pangawin</i> dalam Kajian 'Urf.....	306
3. Keberlakuan Hukum <i>Janji Pangawin</i> dalam Kajian Maslahah.....	309
4. Keberlakuan Hukum <i>Janji Pangawin</i> dalam Kajian Istihsan	315
 BAB V PENUTUP	 318
A. Simpulan	318

B. Temuan Penelitian	321
C. Saran-Saran	334
DAFTAR PUSTAKA	335
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1.	1.1. Penelitian Terdahulu	27
2.	3.1. Nama Kecamatan dan Jumlah Penduduk.....	115
3.	3.2. Nama Kelurahan di Kota Palangka Raya.....	116
4.	3.3. Jumlah Penduduk Kota Palangka Raya	118
5.	3.4. Jumlah Pemeluk Agama di Kota Palangka Raya.....	118
6.	4.1. Konsep Bentuk Pertanggungjawaban Sanksi Adat Dayak	182
7.	4.2. Struktur Proses Perkawinan Adat Dayak Ngaju	204

DAFTAR GAMBAR

1.	3.1. Peta Wilayah Kota Palangka Raya	115
2.	4.1. Kitab Panaturan Tahun 1971	136
3.	4.2. Kitab Panaturan Tahun 1992	137
4.	4.3. Kitab Panaturan Tahun 1996	138
5.	4.4. Kitab Panaturan Tahun 2005	138
6.	4.5. Kitab Panaturan Tahun 2020	139
7.	4.6. Kawin Adat Dayak Ngaju	212